



UN SUSKA RIAU

NO. 235/IAT-U/SU-S1/2025

MAKNA KATA DO'A DALAM AL-QUR'AN (Kajian *Al-Wujuh wa Al-Nazhairs*)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

M. TOYIB TOHIR
NIM: 11830213024

Pembimbing I
Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag

Pembimbing II
Suja'i Sarifandi, M.Ag

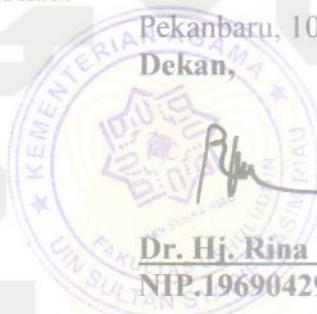
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H/2025 M

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Pertanggal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

2023

Al salamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : M. Toyib Tohir
NIM : 11830213024
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Jenjang : Makna Kata Do'a Dalam Al-Qur'an (Kajian Al-Wujuh wa Al-Nazhair)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam jangka ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 2 Juli 2025

Pembimbing I

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag
NIP. 19710422 2007011019



Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
hadap isi skripsi saudara :

Nama : M. Toyib Tohir
NIM : 11830213024
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Jenjang : Makna Kata Do'a Dalam Al-Qur'an (Kajian Al-Wujuh wa Al-Nazhair)

Itu maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam
lang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 3 Juli 2025

Pembimbing II


Suja'i Sarifandi, M.Ag
NIP.197005031997031002



SURAT PERNYATAAN

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

: M. Toyib Tohir

: Tapung, 21 Februari 1998

: 11830213024

: Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

: MAKNA KATA DO'A DALAM AL-QUR'AN (Kajian Al-Wujuh
Wa Al-Nazhahir)

Menyatakan bahwa :

Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.

Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.

Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 04 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,

TOYIB TOHIR
NIM. 11830213024

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah wa Syukurillah, kami sampaikan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Makna Kata Do'a Dalam Al-Qur'an (Kajian *Al-Wujuh Wa Al-Nazhairs*)”.

Shalawat beriring salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad *Shallaahu 'Alaihi wa Sallam*, yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahiliyah menuju zaman penuh dengan ilmu pengetahuan seperti adanya saat ini.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis tujuhan kepada Bapak Mujiadi dan Ibu Marmi selaku orang tua yang penulis sayangi, terimakasih yang tak terhingga karena cinta, kasih sayang serta doa yang selalu dipanjatkan setiap waktu sehingga bisa menjadi kekuatan terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu memberikan Kesehatan, kemudahan, perlindungan, umur Panjang serta selalu dirahmati oleh Allah Swt. *Amin Allahumma amin.*

Ucapan terimakasih ini juga ditujukan kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1 Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, AK, CA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, serta pejabat rektorat lainnya.

2 Ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin. Semoga Ushuluddin terus bergerak dan makin maju kedepannya.

3 Ustadz Agus Firdaus Chandra, Lc. M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan dukungan dan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ustadz Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag. selaku penasihat akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ustadz Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag., dan Ustadz Suja'i Sarifandi M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala nasihat, motivasi dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis. Selain itu kepada staf pegawai Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang telah memberikan bantuan dan pelayanan akademiknya.

7. Teman-teman yang telah sama-sama berjuang di semester akhir ini, yang juga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Walaupun tidak dapat kami sebutkan satu per satu, peran serta dan kontribusi Anda semua sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa menyerahkan segalanya kepada Allah dengan rasa syukur yang sangat besar penulis haturkan kepada-Nya. Karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan amal kebajikan dari semua pihak yang telah membantu penulis diterima di sisi Allah dan dilipat gandakan sesuai dengan amal yang telah diperbuatnya. Harapan penulis ialah semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Pekanbaru, 2 Juli 2025

M. Toyib Tohir



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN

NOTA DINAS

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

i

DAFTAR ISI

iii

PEDOMAN TRANSLITERASI

iv

ABSTRAK

ix

BAB I PENDAHULUAN

1

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Penegasan Istilah..... 7
- C. Batasan Masalah..... 7
- D. Rumusan Masalah 7
- E. Tujuan dan Manfaat Penulisan..... 7
- F. Sistematika Penulisan..... 8

BAB II KAJIAN TEORETIS

10

- A. Landasan Teori 10
1. Al-Wujuh wa Al-Nazhair 10
2. Kata Do'a 15
3. *Literature Review* 22

BAB III METODE PENELITIAN

26

- A. Jenis Penelitian..... 26
- B. Sumber Data..... 26
1. Data Primer 26
2. Data Sekunder 27
- C. Teknik Pengumpulan Data 27
- D. Teknik Analisis Data 27

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

29

- A. Penafsiran Ayat-Ayat Kata Do'a Dalam Al-Qur'an 29
- B. Al-Wujuh wa Al-Nazhair Kata Do'a dalam Al-Qur'an. 45



UN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
BIODATA PENULIS	60



PEDOMAN TRANSLITERASI

© Hak cipta milik

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ـ	Ba	B	Be
ـ	Ta	T	Te
ـ	Tsa	Ş	Es (dengan titik diatas)
ـ	Jim	J	Je
ـ	Ha	Ḩ	Ha (dengan titik diatas)
ـ	Kha	Kh	Ka dan Ha
ـ	Dal	D	De
ـ	Dzal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ـ	Ra	R	Er
ـ	Zai	Z	Zet
ـ	Sin	S	Es
ـ	Syin	Sy	Es dan ye
ـ	Shad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ـ	Dhad	D	De (dengan titik di bawah)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

ث	Tha	T	Te (dengan titik di bawah)
ڦ	Zha	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ڻ	‘Ain	‘	apostrof terbalik
ڻ	Gain	G	Ge
ڻ	Fa	F	Ef
ڻ	Qof	Q	Qi
ڻ	Kaf	K	Ka
ڻ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En
ڻ	Wau	W	We
ڻ	Ha	H	Ha
ڻ	Hamzah	,	Apostrof
ڻ	Ya	Y	Ye

Hamzah (ڻ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
í	<i>Fathah</i>	A	A
í	<i>Kasrah</i>	I	I
í	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
í	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	A dan I
í	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	A dan U

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
í... í...	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Á	a dan garis di atas
í... í...	<i>kasrah dan ya</i>	Í	i dan garis di atas
í... í...	<i>dammah dan wau</i>	Ú	u dan garis di atas

4. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harkat sukuun, transliterasinya adalah [h].

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (׮), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf *س* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (׮), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (³).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *آل* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].



ABSTRAK

© **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Skripsi ini berjudul “**Makna Kata Do'a Dalam Al-Qur'an (Kajian Al-Wujuh Wa Al-Nazhair)**”. Al-Qur'an adalah kitab suci yang indahnya tiada tara, dan di antara sisi keindahan itu adalah bahasanya. Untuk memahami dan menafsirkan Al-Qur'an perlu wawasan yang luas mengenai bahasa yang dipakainya yakni bahasa Arab. Salah satu kajian yang digunakan untuk memahami bahasa Al-Qur'an adalah *al-wujuh wa al-nazhair*. Penulis menggunakan kajian ini untuk menelaah ragam makna dari kata yang ada di Al-Qur'an yakni kata *do'a* dan derivasinya, mengingat kata *do'a* sering dipahami secara harfiah saja. Rumusan masalah yang dipaparkan dalam skripsi ini adalah bagaimana penafsiran ayat-ayat kata *do'a* dalam Al-Qur'an kemudian Apa saja *al-wujuh wa al-nazhair* pada kata *do'a* dalam Al-Qur'an? Penelitian ini menggunakan metode tematik dengan jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang menitikberatkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini menjelaskan bahwa (1) Penafsiran terhadap kata *do'a* dan derivasinya berdasarkan Imam Ath-Thabari, Wahbah Az-Zuhaili dan Quraish Shihab sebagai berikut: dalam QS. Al-A'raf: 5, diartikan sebagai ucapan dan keluhan orang-orang zalim saat datangnya azab. Dalam QS. Al-An'am: 71, berarti apakah kita akan menyembah atau beribadah kepada selain Allah. Dalam QS. Al-Qamar: 6, menunjuk makna seruan Malaikat Israfil saat hari pembalasan. Dalam QS. Al-Baqarah: 23, berarti permintaan bantuan kepada selain Allah untuk membuat sesuatu yang semisal Al-Qur'an. Dalam QS. Al-Baqarah: 68-69, kata *do'a* dimaknai sebagai pertanyaan untuk menjelaskan ciri-ciri sapi betina yang harus disembelih. Dalam QS. Al-A'raf ayat 134, kata *do'a* diartikan sebagai permintaan, yakni permintaan Fir'aun dan kaumnya untuk menghilangkan adzab dari Allah Dalam QS. Al-Maarij ayat 17, kata *do'a* dimaknai dengan gejolak api neraka sebagai adzab bagi orang-orang yang berpaling dari agama. (2) makna dari kata *do'a* dan derivasinya di dalam Al-Qur'an ada tujuh, (a) Ucapan. (b) Menyembah atau beribadah (c) Seruan atau panggilan (d) Meminta bantuan atau petolongan (e) Pertanyaan (f) Permintaan (g) Adzab.

Kata Kunci: Makna, Do'a, al-Wujuh wa al-Nazhair

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



ABSTRACT

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

The thesis is titled "**The Meaning of the Word Du'a in the Qur'an (A Study of Al-Wujuh wa Al-Nazhair)**". Al-Qur'an is a holy book of unparalleled beauty, and one aspect of its beauty lies in its language. To understand and interpret the Qur'an requires extensive knowledge, particularly of the Arabic language in which it is written. One of the approaches used to understand the language of the Qur'an is the study of al-wujuh wa al-nazhair. The researcher used this approach to analyze the various meanings of the word Du'a and its derivations in the Qur'an, considering that the word Du'a is often understood only in a literal sense. The research questions addressed in this thesis are: How are the verses containing the word Du'a interpreted in the Qur'an and what are the aspects of Al-Wujuh wa Al-Nazhair related to the word Du'a in the Qur'an? This research employs a thematic method with a library research design, focusing on the analysis of relevant literature through content analysis. This research reveals that (1) The interpretations of the word Du'a and its derivations according to Imam Ath-Thabari, Wahbah Az-Zuhaili, and Quraish Shihab are as follows: In Surah Al-Araf :5, it is interpreted as the statements and complaints of the wrongdoers when punishment befalls them. In Surah Al-An'am :71, it means whether we will worship or serve other than Allah. In Surah Al-Qamar :6, it refers to the call of Angel Israfil on the Day of Judgment. In Surah Al-Baqarah :23, it signifies seeking help from others besides Allah to produce something similar to the Qur'an. In Surah Al-Baqarah :68–69, Du'a is understood as a question to clarify the characteristics of the cow to be sacrificed. In Surah Al-A'raf :134, it is interpreted as a plea or request—specifically, the request made by Pharaoh and his people to lift Allah's punishment. In Surah Al-Ma'arij :17, Du'a is interpreted as the raging of Hellfire, a punishment for those who turn away from religion. (2) The meanings of the word Du'a and its derivations in the Qur'an can be categorized into seven: (a) Speech or utterance, (b) Worship or devotion, (c) Call or summons, (d) Request for help or assistance, (e) Question, (f) Plea or supplication, (g) Punishment

Keywords: Meaning, Du'a, al-Wujuh wa al-Nazhair

"I, Yusparizal, S.Pd., M.Pd., a professional translator that holds Academic English Certificate from Colorado State University, USA, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number HPI-01-20-3681 hereby declare that I am fluent in both Indonesian language and English language and competent to translate between them. I certify this English Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source/version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com July 10th, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."





I, Yusparizal, S.Pd., M.Pd., Director of Translate Express Pekanbaru, Indonesia, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number **HPI-01-20-3681** hereby declare that my translator **Ms. Amalia, S.Pd., M.Pd** (Bachelor Degree and Master Degree in Arabic Language) is fluent in both Indonesian language and Arabic language and competent to translate between them. I certify this Arabic Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com April 12th, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الكلمات المفتاحية: معنى، دعاء، الوجوه والنظائر.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia itu.¹

Al-Qur'an yang sangat agung merupakan mukjizat yang kekal, yang telah digariskan oleh Allah SWT yang Maha Mulia dalam keagungan-Nya. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia.

Sejak pertama kali diturunkan, Al-Qur'an telah mempesona orang-orang Arab karena daya pikatnya bagaikan sihir. Semuanya terpesona baik yang telah dibukakan hatinya untuk masuk Islam ataupun orang-orang yang ditutup pandangan hatinya dari kalangan mereka untuk masuk Islam. Apabila kita kesampingkan sejumlah kecil orang-orang yang peran diri Nabi Muhammad SAW merupakan faktor utama yang mendorong mereka beriman dimasa permulaan Islam, seperti Khadijah istri beliau, Abu Bakar sahabat kepercayaannya, Ali sepupunya dan Zaid pelayannya maka kita jumpai Al-Qur'an adalah faktor penentu atau salah satu faktor penentu yang mendorong berimannya orang-orang yang beriman dimasa permulaan dakwah. Yaitu di hari ketika Muhammad masih belum memiliki daya upaya dan kekuasaan, dan di hari ketika Islam masih belum mempunyai kekuatan maupun pertahanan.²

Sebagaimana disebutkan di atas, Al-Qur'an merupakan mukjizat yang agung. Di dalam *al-Itqan* dijelaskan bahwa terdapat berbagai macam

¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Penerbit Mizan, 2006), hlm. 3.

² Sayyid Quthb, *Keindahan Al-Qur'an yang Menakjubkan*, penj. Bahrun Abu Bakar, (Jakarta: Robbani Press, 2006), hlm. 13.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemukjizatan Al-Qur'an di antaranya terdapat empat aspek kemukjizatan Al-Qur'an.

Pertama, keindahan susunan dan keserasian kosa katanya, kefasihannya, penjelasannya yang ringkas dan balaghahnya yang melebihi kemampuan bangsa Arab. *Kedua*, bentuk susunannya yang aneh, gayanya yang asing. *Ketiga*, isi yang memberitakan tentang hal-hal yang gaib. *Keempat*, berita-beritanya tentang masa silam, umat-umat terdahulu dan syariat-syariat yang berlaku. Al-Qur'an dan kemukjizatannya menjadi obyek kajian yang dapat menyingkap rahasia-rahasia di dalamnya.³

Al-Qur'an adalah Kitab suci yang indahnya tiada tara, kilau cahayanya memantul dari tiap sudutnya, bagai mutiara. Dan di antara sisi keindahan itu, kita bisa nikmati dari sisi bahasanya, entah karena bahasa Al-Qur'an itu mampu mewakili makna yang dikandungnya, entah karena susunan kata per kata, kalimat per kalimatnya yang unik indah menyentuh nalar serta jiwa, entah dari bunyi-bunyi kata dan kalimatnya, susunan ayat-ayatnya yang bersajak indah nan berwibawa, entah dari apa lagi entah.⁴

Gaya bahasa Al-Qur'an memiliki universalitas yang menakjubkan, sehingga satu surah saja mencakup lautan Al-Qur'an yang agung yang meliputi seluruh alam. Serta sebuah ayat berisi khazanah surah tersebut. Sebagian besar surah masing-masing seperti Al-Qur'an kecil. Dari kemukjizatan bentuknya yang ringkas itulah muncul kelembutan petunjuk dan kemudahan yang indah.⁵

Susunan gaya bahasa dalam Al-Qur'an tidak bisa disamakan oleh apa pun, karena Al-Qur'an bukan susunan syair dan bukan pula susunan prosa. Namun ketika Al-Qur'an dibaca, maka ketika itu terasa dan terdengar mempunyai keunikan dalam irama dan ritmenya. Cendekiawan Inggris,

³ Mukhlis Ali, "Al-Wujuh Kata Ash-Shalah dan Penerapannya Dalam Tafsir Jam'i Al-Bayani fi Ta'wil Al-Qur'an Karya Imam Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir Ath-Thabari", *Tesis*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022, hlm. 2.

⁴ Ali Mursyid, "Sisi-Sisi Keindahan Bahasa Al-Qur'an", *Misykat*. Vol. 4 No. 2, 2019, hlm. 24.

⁵ Badiuzzaman Said Nursi, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau Dari 40 Aspek Kemukjizatan*, alih bahasa Fauzi Faisal Bahreisy (Jakarta: Risalah Nur Press, 2014), hlm. 82.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Marmaduke Pickthall dalam *The Meaning of Glorious Quran*, menulis: “Al-Qur'an mempunyai simfoni yang tidak ada taranya di mana setiap nadanya bisa menggerakkan manusia untuk menangis dan bersuka cita”.⁶

Dibalik keindahan susunan ayatnya, pesan substansial dari makna hakiki Al-Qur'an tidak ditampakkan secara langsung oleh Allah SWT. Seakan Allah SWT memberi kesempatan pada manusia untuk menafsirkan isi Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya, Firman-Nya:

كِتَابٌ أَنزَلْنَا إِلَيْكَ مُبِّرٌكٌ لِّيَدَبَرُوا ۝ أَيْتَهُ وَلِيَنَذَّكَرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”(Q.S. Shad: 29)

Dalam memahami makna yang ada dibalik kalam-Nya yang tertulis itu, dilakukan berbagai macam upaya. Walau tak seorang pun berhak mengatakan bahwa apa yang dipahami dari ayat-ayat Al-Qur'an adalah yang sebenarnya dimaksud oleh Allah SWT, namun ada standar untuk memperoleh kesepakatan makna dari bahasa Al-Qur'an tersebut.⁷

Untuk memahami dan menafsirkan Al-Qur'an perlu wawasan yang luas mengenai bahasa Al-Qur'an itu sendiri, yakni bahasa Arab, bahasa yang kosa katanya terkaya. Al-Qur'an memiliki kekhususan tersendiri dalam menyifati huruf dan menertibkan kata-katanya. Hal inilah yang menjadi sebab lahirnya studi-studi yang mengkaji lafadz-lafadz Al-Qur'an untuk memudahkan dalam memahami lafadz tersebut dengan pemahaman yang baik. Salah satu studi itu disebut dengan *al-wujuh wa al-nazha 'ir*.⁸

Dalam studi tafsir Al-Qur'an, *al-wujuh wa al-nazha 'ir* masuk dalam kategori tafsir Al-Qur'an yang bercorak kebahasaan. Corak bahasa dalam

⁶ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 93

⁷ Fatthur Rohmah, “Makna Dzulm Dalam Al-Qur'an (Kajian Al-Wujuh Atas Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab), Skripsi, Kebumen: IAINU, 2021, hlm. 19.

⁸ Agustiar, “Keragaman Makna Kata Al-Mayt Dalam Al-Qur'an”, *Jurnal An-Nur* Vol. 10 Tahun 2021, hlm. 2.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tafsir Al-Qur'an begitu kental di periode klasik dan pertengahan Islam. Hampir setiap karya tafsir tidak lepas dari pembahasan perihal asal kata, *gharib Al-Qur'an*, *Mushkil Al-Qur'an*, *mushabihah Al-Qur'an* dan *I'rab Al-Qur'an*. Memang sejak awal perkembangannya, ilmu Al-Qur'an selalu saling terkait dengan ilmu bahasa, seolah dua rumpun ini tidak dapat dipisahkan. Banyak kajian yang telah dilakukan oleh para ulama yang terkait dengan bahasa Al-Qur'an yang dituangkan dalam banyak karya tulis.⁹

Quraish Shihab mendefinisikan bahwa *al-wujuh* adalah kata yang sama sepenuhnya, dalam huruf dan bentuknya, yang ditemukan dalam berbagai redaksi (ayat), tetapi beraneka ragam makna yang dikandungnya. Sedangkan *al-nazhair* adalah makna bagi satu kata dalam satu ayat sama dengan makna tersebut pada ayat yang lain, kendati menggunakan kata yang berbeda. Definisi yang dirumuskan oleh Quraish Shihab ini mirip dengan definisi yang dirumuskan oleh Ibn al-Jawzy: Kata yang disebutkan pada suatu tempat sama dengan yang disebutkan pada tempat lainnya disebut *al-nazhair* dan penafsiran makna pada setiap kata berbeda pada setiap tempatnya disebut *al-wujuh*.¹⁰

Dengan demikian, secara singkat *wujuh* dapat diartikan kesamaan lafadz namun memiliki makna yang berbeda. misal kata *ash-shalah* selain memiliki makna sholat lima waktu, *ash-shalah* juga menunjukkan makna *do'a*, rahmat, ampunan, puji dan lain-lain. Sedangkan *nazhair* dapat diartikan dengan lafadz-lafadz yang memiliki redaksi yang berbeda akan tetapi memiliki makna yang sama. Sebagaimana contoh kata *bashar* dan *insan* yang keduanya bermakna manusia, *qalb* dan *fu'ad* yang diterjemahkan hati dan masih banyak lagi.¹¹

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang *al-wujuh wa al-nazhair* ini. Salah satu kata yang menarik untuk diteliti adalah kata *do'a*. Hakikat *do'a* adalah seorang hamba menampakkan bahwa dirinya

⁹ Wahyudi, "Al-Wujuh wa Al-Nazhair dalam Al-Qur'an Perspektif Historis", *Jurnal Al-Quds* Vol. 3 Tahun 2019, hlm. 28.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 25-26.

¹¹ Agustiar, "Keragaman Makna Kata Al-Mayt Dalam Al-Qur'an"… hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benar-benar membutuhkan Allah Yang Maha Suci, dengan melepaskan diri dari segala kekuatan dan daya manusia serta hanya berlindung kepada Dzat Yang Maha Kuat dan Maha Mulia.¹² Abu Bakar ibn ‘Araby berkata hakikat *do’ā* adalah menyeru kepada Allah Swt dengan keinginan mendapatkan manfaat dan menolak/menjauhkan kerugian.¹³

Manusia adalah makhluk yang sangat butuh dan tergantung. Banyak kebutuhannya, bahkan sekian banyak kebutuhannya yang dia tidak ketahui. Mereka bahkan sering kali tidak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Menghadapi banyak dan beragamnya kebutuhan manusia, demikian juga keinginan mereka, Allah Swt. Yang Maha Pemurah lagi Maha Mengetahui itu memenuhi banyak sekali dari kebutuhan dan keinginan mereka. Bahkan tanpa mereka minta terlebih dahulu.¹⁴

Do’ā adalah suatu realisasi penghambaan dan merupakan media komunikasi antara makhluk dengan Khaliknya, serta dicurahkan segala isi hati yang paling rahasia. Dengan berdo’ā, manusia merasa bertatap muka dengan Khaliknya serta memohon petunjuk maupun perlindungan. Jadi, *do’ā* itu pada prinsipnya merupakan kunci dari segala kebutuhan hidup di dunia maupun di akhirat.¹⁵

Do’ā merupakan senjata umat muslim dan sarana untuk berbicara dengan Allah Swt, Berdo’ā dengan sungguh-sungguh, suara yang lembut, tulus, khusyu’ yang diiringi dengan harapan bahwa Allah Swt akan mengabulkan *do’ā* nya adalah suatu kunci dari orang-orang yang beriman agar ia dapat membuka pintu Allah, agar ia benar-benar kembali kepada Allah dan agar ia terus meyakini bahwa tidak ada yang dapat membantunya dan menolongnya selain dari Allah Swt.¹⁶

¹² Ahmad bin Abdullah Isa, *Ensiklopedia Do’ā dan Wirid Shahih*, (ELBA), hlm. 52.

¹³ Markaz Tafsir Liddirasati Al-Qur’aniyyah, *Mausu’ah Al-Tafsir Al-Maudhu’i Jilid 14*, (Riyadh: Markaz Tafsir Liddirasati Al-Qur’aniyyah, 2019), hlm. 316.

¹⁴ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’ān tentang Do’ā dan Zikir*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2018), hlm. 201.

¹⁵ Yudi Kuswandi, “Do’ā dalam Tradisi Agama-Agama”, *Hanafiyah: Jurnal Studi Agama-Agama*. Vol. 1 No. 1, 2018, hlm. 34.

¹⁶ Zhila Jannati dan Muhammad Randicha Hamandia, “Konsep *Do’ā* Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan* Vol. 6 Tahun 2022, hlm. 38.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jumhur menyatakan bahwa *do'a* adalah tingkat kehambaan yang paling penting, Allah Swt telah memerintahkan umatnya untuk berdo'a dan ini menunjukkan keutamaan amal ini.¹⁷ Sebagaimana firman-Nya:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِيْ ۝ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۝ إِنَّ الَّذِيْنَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِيْ
سَيَدْ حُلُونَ جَهَنَّمَ دَاهِرِيْنَ

Artinya: “Tuhanmu berfirman, “Berdo’alah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina.”(Q.S. Al-Mu’min: 60)

Seseorang yang berdo'a harus memahami bahwa berdo'a adalah permintaan atau permohonan kepada Allah melalui ucapan lidah atau getaran hati dengan menyebut asma Allah yang baik, sebagai ibadah atau usaha memperhambakan diri kepada-Nya.¹⁸ Bertujuan untuk memohon dengan sepenuh hati kepada Allah Swt dengan mengharap kebaikan dan ridha dari sisi-Nya. Itulah kurang lebihnya makna *do'a* yang ada di benak kita selama ini.

Banyak ayat Al-Qur'an yang menyebutkan kata *do'a* dengan berbagai bentuk derivasinya. Sebagaimana yang kita ketahui bahasa arab adalah bahasa Al-Qur'an yang memiliki gaya bahasa yang luar biasa, yang kandungan ayat-ayatnya tidak bisa dipahami secara pasti.¹⁹ Dan setelah di telusuri lebih jauh, ternyata *do'a* memiliki beberapa tendensi makna, di antaranya *do'a* diartikan sebagai permintaan, permohonan, puji dan lain-lain.

Untuk itu penulis ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang kata *do'a* di dalam Al-Qur'an tersebut, mengingat kata *do'a* hanya sering dipahami

¹⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, & Manhaj Jilid 1*, alih bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 398.

¹⁸ Firdaus, Amir Hamzah dan Siar Ni'mah, “Doa Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir dengan Pendekatan Tematik)”, *Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 8 Tahun 2013, hlm. 4.

¹⁹ Yunus Hasan Abidu, “*Dirasat wa Mabahits fi Tarikh al-Tafsir wa Manahij al-Mufassirun*”, terj. Qadirun Nur dkk, (Jakarta: Gaya Media Pertama, 2007), hlm 20.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara terjemahan kata saja tanpa melihat konteks ayat yang ada. Setelah ditelusuri lebih dalam pada ayat Al-Qur'an maknanya tidak hanya berdo'a saja, namun *do'a* memiliki makna-makna lain. Berdasarkan permasalahan yang terdapat di dalam latar belakang, dari hal tersebut penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul: **Makna Kata *Do'a* Dalam Al-Qur'an (Kajian *Al-Wujuh wa Al-Nazhair*)**.

Penegasan Istilah

Istilah yang perlu ditegaskan ialah:

Al-Wujuh : kata yang sama sepenuhnya, dalam huruf dan bentuknya, tetapi beraneka ragam makna yang dikandungnya.

Al-nazhair : kata yang berbeda akan tetapi memiliki makna yang sama.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis akan membatasi pembahasan penelitian ini, dalam penelitian ini penulis akan fokus menjelaskan penafsiran dan *al-wujuh wa al-nazhair* yang ada pada kata *do'a* dan derivasinya . دَعَا يَدْعُ دَعْوَةً أَوْ دَعْوَةً وَ دُعَاءً وَ دَعْوَى penulis juga hanya akan mengambil beberapa ayat saja untuk ditafsirkan dari ayat-ayat yang telah di identifikasi.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat kata *do'a* dalam Al-Qur'an?
2. Apa saja *al-wujuh wa al-nazhair* pada kata *do'a* dalam Al-Qur'an?

E. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat kata *do'a* dalam Al-Qur'an menurut mufassir.
- b. Untuk mengetahui apa saja *al-wujuh wa al-nazhair* pada kata *do'a* dalam Al-Qur'an

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan penulis terdapat sejumlah manfaat baik dari segi teoretis maupun praktis,

a. Secara Teoretis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu Al-Qur'an dan tafsir, khususnya dalam memperkaya pemahaman terhadap makna ayat-ayat tertentu dalam konteks bahasa maupun tematik. Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang tafsir Al-Qur'an, terutama mengenai studi *al-wujuh wa al-nazhair*. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi teoretis bagi studi-studi lanjutan yang berkaitan dengan tema serupa.

b. Secara Praktis

Harapannya Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pengkaji Al-Qur'an, khususnya mahasiswa dan peneliti yang menekuni studi di bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir, sebagai sumber bacaan tambahan dan sebagai referensi dalam memahami ragam makna kata *do'a* di dalam Al-Qur'an secara lebih mendalam.

Terakhir, penelitian ini digunakan sebagai pemenuhan kewajiban akademik untuk memperoleh gelar S1 dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematik dan untuk mempermudah pembahasan serta pemahaman, suatu karya ilmiah yang bagus

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentu memerlukan sistematika. Hal tersebut akan menjadikan sebuah karya ilmiah yang mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memaparkan latar belakang masalah yang akan diteliti, hal tersebut meliputi masalah-masalah yang terkandung dalam *al-wujuh wa al-nazhair* dan kata *do'a*. Kemudian batasan masalah yang akan menjadi bahan fokus dalam penelitian ini. Selanjutnya rumusan masalah yang menjadi pokok inti dari penelitian yang dibagi menjadi dua poin permasalahan. Kemudian tujuan dan manfaat penelitian yang akan menjadi sasaran peneliti, serta yang terakhir sistematika penelitian yang akan memudahkan pembaca dalam memahami struktur pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II Kajian Teoretis, berisi tinjauan umum mengenai kajian *al-wujuh wa al-nazhair* yang meliputi definisi, sejarah lahirnya, serta manfaat yang dapat kita capai dalam mempelajari ilmu *al-wujuh wa al-nazhair*. Selanjutnya membahas gambaran umum mengenai pengertian *do'a*. Dan dilanjutkan dengan tinjauan kepustakaan.

BAB III Metodologi Penelitian, berisi metode penelitian yang dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*), kemudian sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yakni tahap demi tahap yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data yakni tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV Hasil dan Analisis. Pada bab ini memaparkan penafsiran ayat-ayat yang mengandung kata *do'a* dan derivasinya serta menganalisis penafsirannya untuk menemukan *al-wujuh wa al-nazhair* pada kata *do'a*.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran mengenai penelitian ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. *Al-Wujuh wa Al-Nazhair*

a. Pengertian *Al-Wujuh wa Al-Nazhair*

Salah satu bahasan ulama dalam konteks makna kosakata Al-Qur'an adalah apa yang mereka namai *al-Wujuh wa al-Nazhair*.

Al-Wujuh adalah kata yang sama sepenuhnya, dalam huruf dan bentuknya, yang ditemukan dalam berbagai redaksi (ayat), tetapi beraneka ragam makna yang dikandungnya. Misalnya, kata *ummah* yang terulang dalam Al-Qur'an sebanyak lima puluh dua kali memiliki banyak arti diantaranya: *kelompok*, *agama* (*Tauhid*), *kaum*, *pemimpin*, *umat Islam* dan banyak lagi.

Al-Nazhair adalah makna bagi satu kata dalam satu ayat sama dengan makna tersebut pada ayat yang lain, kendati menggunakan kata yang berbeda. Katakanlah seperti *insan* dan *basyar* seringkali diartikan manusia, *nur* dan *dhiya'* diterjemahkan sinar/cahaya, kata *qara'a* dan *tala* yang diartikan membaca.²⁰

Az Zarkasyi menyebut definisinya *al-wujuh* dan *al-nazhair* ialah, *al-wujuh*:

اللفظ المشترك الذي يستعمل في عدة معانٍ كلفظ الأمة

“Lafaz musytarak yang digunakan dalam banyak makna, seperti lafaz *ummah*”.

النظائر : كالآلفاظ المتواطة

“*Al-Nazhair* ialah lafadz-lafadz yang (maknanya) saling bersesuaian”.²¹

²⁰ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), hlm. 104.

²¹ Wahyudi, “Al-Wujuh wa Al-Nazhair dalam Al-Qur'an Perspektif Historis”, *Jurnal Al-Quds* Vol. 3 Tahun 2019, hlm. 25.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikian juga al-Suyuti, beliau mengikuti pendapat al-Zarkasyi dalam memberi definisi *al-Wujuh* sama dengan yang diungkapkan oleh Al-Zarkasyi sebelumnya, yakni: *al-Wujuh* adalah lafal *musytarak* yang digunakan dalam beberapa makna seperti *kalimah ummah*. Dan untuk *al-Nazhair* sendiri beliau mendefenisikannya dengan lafal-lafal yang bertepatan maknanya.²²

Abu Jauzi mendefinisikan *al-wujuh wa al-nazhair*, sebagaimana dikutip oleh Salwa Muhammad, sebagai : “Adanya suatu kata yang disebutkan dalam tempat tertentu dalam Al-Qur'an dengan suatu lafadz dan harkat tertentu, dan dimaksudkan untuk makna yang berbeda dengan tempat lainnya. Maka, kata yang disebutkan pada suatu tempat sama dengan yang disebutkan pada tempat lainnya. Dan penafsiran makna setiap katanya berbeda pada setiap tempatnya disebut *wujuh*, jadi *nazhair* sebutan untuk lafadz dan *wujuh* sebutan untuk makna yang beragam”.²³

Dalam pengertian lain menyatakan bahwa *Wujuh* pada dasarnya merujuk kepada makna sesuatu yang di depan. *Wajh al-bait* merupakan bagian depan rumah yang mempunyai pintu. *Wajh al-faras* adalah bagian depan dari kepalanya. *Wajh al-nahar* merupakan permulaan siang, begitu juga dengan *wajh al-dahr*, berarti permulaan tahun. *Wajh al-najm* adalah bagian bintang yang terlihat oleh manusia dan lain-lain. Dari makna dasar ini, maka dipakaikanlah redaksi *wujuh* sebagai suatu nama dari diskursus tertentu dalam Ulum Al-Qur'an yang membahas lafadz-lafaz Al-Qur'an yang memiliki beragam makna.²⁴ Sedang *al-nazhair* adalah kesepadan makna lafadz dalam Al-Qur'an kendati menggunakan lafadz yang berbeda.

²² Jalaluddin Al-Suyuti, “*Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur'ān*”, alih Bahasa Editor Indiva, Cet. 1 (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), hlm. 561.

²³ Sri Wahyuning Sih R. Saleh dan Berti Arsyad, “Al-Wujuh dan al-Nazhair kata al-Ummah”, *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* Vol. 8, Tahun 2019, hlm. 155.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 154.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, *al-wujuh* bisa diartikan dengan kesamaan lafaz dan perbedaan makna sedang *al-nazhair* adalah lafaz-lafaz yang berbeda dengan makna yang sama.

b. Perbedaan *Al-Wujuh* dengan *Musytarak* dan *Al-Nazhair* dengan *Mutaradif*

Al-Wujūh Wa al-Nazā'ir adalah kajian yang penting karena merupakan salah satu cabang di antara sekian banyak cabang Ilmu Al-Qur'an. Ada yang berpendapat bahwa *al-wujuh* itu sama dengan *musytarak* dan *al-nazhair* itu sama dengan *mutaradif*. Padahal istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan meskipun sedikit. Seperti *al-wujuh* dapat terjadi pada lafadz tunggal dan dapat pula terjadi pada rangkaian kata-kata, berbeda dengan *musytarak* yang hanya pada satu lafadz saja.²⁵

Demikian pula istilah *mutaradif* (sinonim) dan *al-nazhair*. Walaupun serupa, tetapi memiliki perbedaan kedalaman analisis. Seperti kata *khauf* dan *khasyah*, walaupun bermakna takut namun memiliki perbedaan sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasby ash-Shiddieqy bahwa kata *khasyah* lebih tinggi rasa takutnya dibandingkan dengan kata *khauf*. Karena *khasyah* adalah takut yang menyeluruh.²⁶

Hal ini diperkuat oleh Quraish Shihab yang menjelaskan bahwa terdapat pandangan yang menyatakan *al-nazhair* serupa dengan *mutaradif* dan *al-wujuh* serupa dengan *musytarak*. Namun sebenarnya ada sedikit perbedaan antara *musytarak* dan *al-wujuh*, antara lain *al-wujuh* dapat terjadi pada lafadz tunggal dan juga pada rangkaian kata-kata sedang *musytarak* tertuju pada satu lafadz.

Ada juga perbedaan antara *mutaradif* dan *al-nazhair*. Kendati keduanya serupa, tetapi letak perbedaannya pada kedalaman analisis.

²⁵ Syukraini Ahmad, "Urgensi Al-Wujuh wa Al-Nazhair Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Madania* Vol. 18 Tahun 2014, hlm. 110.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 111.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketika kita berkata *insan, nazhir* atau serupa dengan kata *basyar*, kita sekedar berhenti disana tidak menganalisis lebih jauh apa kesamaan dan perbedaannya.²⁷

c. Sejarah *Al-Wujuh wa Al-Nazhair*

Di dalam beberapa literatur yang membahas khusus mengenai *al-Wujuh wa al-Nazhair* disebutkan bahwa kitab yang pertama membahas mengenai tema ini adalah kitab karya Muqatil Bin Sulaiman (w. 150H). Kitab tersebut diberi nama *al-Wujuh wa al-Nazhair fi al-Qur'an al-'Azim*, ditulis pada abad kedua Hijrah. Namun tidak berarti sebelum masa Muqatil Bin Sulaiman belum ada pembahasan ini. Sangat mungkin sebelum masa Muqatil Bin Sulaiman ini sudah ada ulama yang membahas mengenai *al-wujuh wa al-nazhair*, namun kitab-kitabnya tidak terkondifikasi secara baik.²⁸

Di masa sahabat dan tabi'in, belum ada kebutuhan secara khusus mengenai ilmu ini, sehingga kita tidak menemukannya ditulis dalam satu kitab tertentu. Hal tersebut dikarenakan Al-Qur'an yang berbahasa Arab itu tidak pernah menjadi kendala bagi mereka. Sebab mereka sendiri adalah ahli fasahah dan juga ahli balaghah. Tentu mudah saja bagi mereka untuk mengetahui makna dari mufradat Al-Qur'an.

Namun ketika zaman berjalan semakin jauh dari masa kenabian dan juga sahabat, generasi demi generasi pun silih berganti, maka lahirlah mereka yang kurang mengerti tentang kekuatan balaghah Al-Qur'an. Ditambah lagi fenomena masuk Islamnya bangsa-bangsa diluar Arab yang memiliki keterbatasan dari segi sastra dan balaghahnya. Maka mulai dirasakan kebutuhan untuk dituliskannya semua hal terkait dengan masalah ini.²⁹ hingga akhirnya muncul para pakar bahasa dan

²⁷ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), hlm. 105.

²⁸ Latifah, "Term Al-Mayt Dalam Al-Qur'an Menurut Al-Syawkani (Kajian Aplikatif Al-Wujuh wa Al-Nazhair)", *Skripsi*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021, hlm. 8.

²⁹ Ahmad Sarwat, "*Al-Wujūh Wa Al-Nazāir*", (Rumah Fiqih Publishing, Jakarta Selatan), hlm. 16.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tafsir yang menulis diskursus *al-wujuh wa al-nazhair* dalam satu buku khusus dan terpisah dari buku tafsir.

d. Urgensi *Al-Wujuh wa Al-Nazhair*

Dalam menafsirkan dan memahami isi kandungan Al-Qur'an, ilmu ini sangat penting. Para ulama sejak zaman dahulu telah memberikan perhatian lebih terhadap ilmu ini, sebutlah diantaranya Muqatil ibn Sulaiman, kemudian diikuti oleh Ibn al-Jauzi, al-Damaghni, dan Abu al-Hasan ibn Faris. Mempelajari ilmu ini memiliki beberapa urgensi diantaranya;

- 1) Ilmu ini merupakan salah satu perangkat untuk mendalami Al-Qur'an dan memahaminya dengan pemahaman yang benar.
- 2) Menjelaskan mana makna yang tepat pada lafaz-lafaz yang memiliki keragaman makna sesuai dengan konteks ayat.
- 3) Mengungkapkan salah satu sisi kemukjizatan Al-Qur'an, dimana satu kata bisa memiliki hingga 20 makna bahkan lebih.³⁰
- 4) Ilmu ini sangat urgen dalam melakukan istimbat hukum syariah yang banyak ikhtilaf di dalamnya.
- 5) Membantu para mufassir dalam menggabungkan banyak pendapat para mufassir terdahulu
- 6) Membantu para mufassir untuk mendapatkan gabungan dari ayat-ayat yang saling bersamaan lafadznya, namun berbeda-beda maknanya dengan cepat tanpa harus membuka sekian banyak kitab tafsir.
- 7) Membantu para mufassir untuk mencapai makna yang tepat pada lafadz-lafadz Al-Qur'an sesuai konteksnya.³¹

³⁰ Achmad Syahrul Afif, *Al-Wujuh dan Al-Nazhair Kata Shalat Pada Al-Qur'an*, dikutip dari <https://tafsirAl-Qur'an.id/al-wujuh-dan-al-nazhair-kata-shalat-pada-al-quran/> diakses hari Kamis, tanggal 22 Mei 2025 pukul 23.11 WIB.

³¹ Ahmad Sarwat, *Al-Wujuh wa Al-Nazhair*, (Rumah Fiqih Publishing, Jakarta Selatan), hal. 14-15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kata *Do'a*

a. Pengertian *Do'a*

Do'a dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai permohonan (harapan, permintaan, puji) kepada Tuhan.³² *Do'a* (دُعَاء) dalam bahasa Arab berasal dari suku kata دَعَى يَدْعُ دَعْوَةً أَوْ دَعْوَةً و دُعَاءً و دَعْوَى . Asal makna da'a (دُعَاء), menurut Ibnu Faris ialah “memalingkan sesuatu kepada diri kita melalui suara atau pembicaraan”. Ibrahim Anis mengartikan da'a (دُعَاء) sebagai “menuntut kehadiran sesuatu atau mengharapkan kebaikan”. Di dalam bahasa Indonesia, kata ini diartikan sebagai “berseru, menyeru, memohon atau berdo'a”.³³ Secara leksikal *do'a* adalah menyeru kepada Allah dan memohon bantuan dan pertolongan kepadanya.³⁴

Secara istilah, *do'a* menurut Syaikh al-Thayyibi adalah menampakkan kehinaan, rasa sangat butuh dan ketidak berdayaan pada Allah Swt. Sedangkan menurut imam al-Manawi *do'a* adalah bahasa rintihan akan kefakiran dan keterdesakan yang ditujukan pada Allah Swt. Meskipun demikian, dalam kitab *Nadratun Naim fi Makarimil Akhlak Rasulil Karim* *do'a* adalah ^{الرَّغْبَةُ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ} memohon dengan sungguh-sungguh pada Allah *Azza wa Jalla*. Ibnu Asyur dalam kitab *Tahrir wa Tanwir* memakai *do'a* dengan aktivitas memohon kepada Allah dengan penuh kehulusan dan sangat mengharap untuk dikabulkan atas permohonannya.

Dari beberapa definisi di atas dapat dijelaskan bahwa *do'a* adalah permohonan dari seorang hamba kepada Allah terkait hajat-

UIN SUSKA RIAU

³² Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (KEMENDIKBUD, 2023).

³³ Quraish Shihab, dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 152.

³⁴ Mursalim, “Doa Dalam Perspektif Al-Qur'an”, *Jurnal Al-Ulum* Vol. 11 Tahun 2011, hlm. 65.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hajatnya yang dilakukan dengan menunjukkan rasa sangat butuh pada-Nya, merasa hina dan tak berdaya di hadapan-Nya.³⁵

b. Urgensi *Do'a*

Seberapa pentingkah *do'a* dalam kehidupan kita? Perlukah kita berdo'a? Ini adalah pertanyaan yang sering dilontarkan oleh mereka yang enggan berdo'a, mereka yang menganggap bahwa *do'a* itu tidaklah penting, toh semua permasalahan hidup itu bisa diselesaikan tanpa berdo'a. Atau mereka yang menganggap belum pantas untuk berharap kepada Allah SWT dikarenakan banyaknya dosa-dosa dibandingkan amal shalih.³⁶

Kehidupan manusia suka atau tidak, mengandung penderitaan, kesedihan, dan kegagalan di samping kegembiraan, prestasi dan keberhasilan. Di sinilah semakin terasa manfaat *do'a*. Perlu diingat bahwa meskipun apa yang dimohonkan tidak sepenuhnya tercapai, namun dengan *do'a* tersebut seseorang telah hidup dalam suasana optimisme, ada ketenangan batin. Dan ini akan memberikan dampak yang baik dalam kehidupan.

Jadi, seorang hamba berdo'a kepada Allah swt. adalah seorang hamba yang dekat dengan Allah swt. dan ia merasa bahwa ia adalah makhluk yang tidak memiliki kekuatan apa pun kecuali dari Allah swt. Adapun berdo'a memiliki keutamaan lain di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *Do'a* adalah ibadah, menurut Nabi Muhammad saw. adalah مُخْرِجُ الْعِبَادَةِ *mukh al-ibadah*, yakni saripati ibadah (HR. At-Tirmidzi melalui Anas bin Malik). Dalam riwayat lain الْدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ *do'a adalah ibadah* (HR. At-Tirmidzi dan Abu Daud melalui an-Nu'man bin Basyir). Ini karena setiap ibadah mengandung permohonan, sedang

³⁵ Abdul Hafidz dan Rusydi, "Konsep Dzikir dan *Do'a* Perspektif Al-Qur'an", *Islamic Academia Jurnal Pendidikan dan Keislaman* Vol. 6 Tahun 2019, hlm. 72.

³⁶ Cek Khamsiatun, "Urgensi *Do'a* Dalam Kehidupan", *Serambi Tarbawi* Vol. 3 Tahun 2015, hlm. 109.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permohonan yang sebenarnya adalah yang tulus ditujukan kepada Allah Swt. setelah mengakui keesaan-Nya.³⁷

- 2) *Do'a* dapat menjadi tabungan amal di akhirat dan dapat menghapus dosa.
- 3) *Do'a* merupakan perisai orang mukmin, cahaya langit dan bumi.
- 4) *Do'a* dapat menjauhkan diri manusia dari kejahatan.
- 5) *Do'a* mampu meredam murka Allah Swt.

c. *Do'a* Dalam Al-Qur'an

Dilihat secara etimologi, *do'a* dalam kamus Al-Ma'any memiliki makna dasar 'panggilan', 'permohonan', dan 'seruan'. Banyak ayat Al-Qur'an yang menyebutkan kata *do'a* dengan berbagai bentuk derivasinya. Sebagaimana yang kita ketahui bahasa arab adalah bahasa Al-Qur'an yang memiliki gaya bahasa yang luar biasa. Di dalam Mu'jam Al Mufahras Li Alfazh Al-Qur'an, kata *do'a* beserta derivasinya telah disebutkan sebanyak 210 kali dalam Al-Qur'an.

Kata *da'i* (داعٍ) disebut sebanyak tiga kali di dalam Al-Qur'an,

kata *da'iya* (داعيٍ) disebut empat kali, kata *du'a* (دُعَاءً) disebut dua puluh

kali, kata *da'wah* (دَعْوَةً) disebut enam kali, kata *da'wa* (دَعْوَى) disebut

empat kali, kata *ad'iya* (أَدِيعَاءً) -bentuk jamak- disebut dua kali, di

dalam bentuk *fi'l madhi* (kata kerja lampau) kata itu disebut 25 kali, sedangkan dalam bentuk *fi'l mudhari'* (kata kerja masa kini dan akan datang) disebut 111 kali dan terakhir dalam bentuk *fi'l amr* (kalimat perintah) disebut 32 kali.³⁸

³⁷ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an tentang Do'a dan Zikir*, (Tangerang:Penerbit Lentera Hati, 2018), hlm. 189.

³⁸ Quraish Shihab, dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 152.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain kata *do'a* dan derivasinya yang banyak, ternyata *do'a* juga memiliki beberapa ragam makna kata *do'a*, antara lain: sebagai *ucapan* (Q.S. Al-A'raf [7]: 5), sebagai *ibadah* (Q.S. Al-An'am [6]: 71), sebagai *panggilan* (Q.S. Al-Qamar [54]: 6), sebagai *permohonan pertolongan* (Q.S. Ghafir [40]: 26), bermaksud 'istifham' (meminta penjelasan) (Q.S. Al-Baqarah [2]: 68), berarti *adzab* (Q.S. Al-Ma'arij [70]: 17), bermakna *permintaan* (Q.S. Ghafir [40]: 60).³⁹

Penjelasan di atas mendeskripsikan bahwa *do'a* telah mengalami perluasan makna seiring meluasnya cabang ilmu Al-Qur'an yaitu studi *al-wujuh wa al-nazhair*. Penulis akan memaparkan ayat-ayat yang berkaitan dengan kata *do'a*, sebagaimana yang sudah disebut diawal, banyak ayat Al-Qur'an yang menyebutkan kata *do'a* dengan berbagai bentuk derivasinya. Di dalam *Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazh Al-Qur'an*, kata *do'a* beserta derivasinya telah disebutkan sebanyak 210 kali dalam Al-Qur'an.⁴⁰ Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan secara rinci:

- 1) Kata ﷺ terulang sebanyak 5 kali, yaitu pada surah Ali 'Imran 38, Az-Zumar 8, Fussilat 33, Ad-Dukhan 22, Al-Qamar 10
- 2) Kata ﷺ terulang sebanyak 2 kali, yaitu pada surah Al-Anfal 24 dan Ar-Rum 25.
- 3) Kata ﷺ hanya terdapat pada Al-Baqarah 186.
- 4) Kata ﷺ terulang sebanyak 2 kali, yaitu pada surah Yunus 12 dan Az-Zumar 49.
- 5) Kata ﷺ hanya terdapat pada An-Naml 62.

³⁹ Azmil Fauziyah, Makna *Do'a* dalam Kajian Semantik Al-Qur'an, dikutip dari <https://tafsirAl-Qur'an.id/makna-do-a-dalam-kajian-semantik-Al-Qur'an/> diakses hari Jum'at, tanggal 23 Mei 2025 pukul 11.32 WIB.

⁴⁰ Muhammad Fuad 'Abdu Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfadz Al-Qur'an al-Kazim*, (Mesir: Dar al-Kutub), hlm. 257.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Kata دَعَوْا hanya terdapat pada Al-A'raf 189.
- 7) Kata دَعَوْا / دَعَوْا terulang sebanyak 6 kali, yaitu pada surah Yunus 22 Maryam 91, Al-Furqan 13, Al-'Ankabut 65, Ar-Rum 33, Luqman 32.
- 8) Kata دَعَنْتُ hanya terdapat pada Nuh 5.
- 9) Kata دَعَنْتُمْ hanya terdapat pada Ibrahim 22.
- 10) Kata دَعَنْتُمْ terulang 2 kali pada surah yang sama, yaitu Nuh 7 dan 8.
- 11) Kata أَدْعَوْمُهُمْ hanya terdapat pada surah Al-A'raf 193.
- 12) Kata دَعَوْهُمْ terulang 2 kali pada surah Al-Kahf 52 dan Al-Qasas 64
- 13) Kata أَدْعُوا terulang 4 kali pada surah Yusuf 108 , Ar-Ra'du 36, Maryam 48, Al-Jin 20.
- 14) Kata أَدْعُوكُمْ terulang 2 kali pada surah yang sama Ghafir 41, Ghafir 42.
- 15) Kata تَذَكَّرْتُ terulang 4 kali pada surah Yunus 106, Syu'ara' 213, Al-Qashash 88, Fatir 18.
- 16) Kata تَذَكَّرْتُ hanya terdapat pada Al-Kahfi 57.
- 17) Kata تَذَكَّرْتُ terulang 5 kali pada surah Al-Isra' 110, Al-Furqan 14, Muhammad 35, Al-Ma'arij 17, Al-Jin 18.
- 18) Kata تَذَكَّرْتُ terulang sebanyak 17 kali pada surah Al-An'am 40 41 41 56, Al-A'raf 37 194 197, Al-Isra' 67, Maryam 48, Al-Hajj 73, Syu'ara 72, Fatir 13 40, Shaffat 125, Az-Zumar 38, Ghafir 66, Al-Ahqaf 4.
- 19) Kata تَذَكَّرْتُ terulang 2 kali pada surah Hud 62 dan Fushilat 5.
- 20) Kata تَذَكَّرْتُ hanya terdapat pada surah Ibrahim 9.
- 21) Kata تَذَكَّرْتُ terulang 3 kali pada surah yang sama, yaitu Ghafir 41 42 43.
- 22) Kata تَذَكَّرْتُ hanya terdapat pada Al-An'am 63.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 23) Kata **تَدْعُهُمْ** terulang sebanyak 5 kali pada surah Al-A'raf 193 198, Mu'minun 73, Fatir 14, As-Syuro 13.
- 24) Kata **تَدْعُكُمْ** terulang sebanyak 2 kali pada surah Ali Imran 61, Al-'Alaq 18.
- 25) Kata **تَدْعُوا** terulang sebanyak 4 kali pada surah Al-An'am 71, An-Nahl 86, Al-Isra' 71, Ghafir 73.
- 26) Kata **تَدْعُوا** hanya terdapat pada surah Al-Kahf 14.
- 27) Kata **تَدْعُوهُ** hanya terdapat pada surah At-Thur 28.
- 28) Kata **تَدْعِي** terulang sebanyak 5 kali pada surah Al-Isra' 11, Al-Mu'minun 117, Ghafir 26, al-Qamar 6, al-'Alaq 17.
- 29) Kata **تَدْعُونَا** hanya terdapat pada surah Yunus 12.
- 30) Kata **تَدْعُوا** terulang sebanyak 8 kali pada surah al-Baqarah 221, Yunus 25, al-Hajj 12 13, Fatir 6, Az-Zumar 8, Al-Ahqaf 5, al-Insyiqaq 11.
- 31) Kata **تَدْعُوكَ** hanya terdapat pada surah Al-Qasas 25.
- 32) Kata **تَدْعُوكُمْ** terulang sebanyak 4 kali, yaitu pada surah Ali Imran 153, Ibrahim 10, al-Isra' 52, al-Hadid 8.
- 33) Kata **تَدْعُونَ** terulang sebanyak 23 kali, yaitu terdapat pada surah al-Baqarah 221, Ali Imran 104, An-Nisa' 117 117, al-An'am 52 108, Yunus 66, Hud 101, Ar-Ra'd 14, An-Nahl 20, al-Isra' 57, al-Kahf 28, al-Hajj 62, al-Furqan 68, al-Qashash 41, al-'Ankabut 42, Luqman 30, As-Sajadah 16, Shad 51, Ghafir 20, Fushilat 48, Az-Zukhruf 86, Ad-Dukhan 55.
- 34) Kata **تَدْعُونَا** hanya terdapat pada surah Al-Anbiya' 90.
- 35) Kata **تَدْعُونِي** hanya terdapat pada surah Yusuf 33.
- 36) Kata **تَدْعُونَهُ** hanya terdapat pada surah Al-An'am 71.
- 37) Kata **تَدْعُوهُ** hanya terdapat pada surah Al-Jin 19.
- 38) Kata **تَدْعُوهُمْ** hanya terdapat pada surah Luqman 21.
- 39) Kata **تَدْعِي** terulang sebanyak 10 kali, yaitu pada surah Al-Baqarah 61 68 69 70, Al-A'raf 134, An-Nahl 125, Al-Hajj 67, Al-qashash 87, As-Syura 15, Az-Zukhruf 49.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 40) Kata **إِذْعَنْ** hanya terdapat pada Al-Baqarah 260.
- 41) Kata **إِذْعُونَ** terulang sebanyak 14 kali di dalam Al-Qur'an, yaitu pada surah Al-baqarah 23, Al-a'raf 55 195, Yunus 38, Hud 13, Al-Isra' 56 110 110, Al-Furqan 14, Al-Qashas 64, Saba' 22, Ghafir 14 49 50.
- 42) Kata **إِذْعُونَى** hanya terulang pada surah Ghafir 60.
- 43) Kata **إِذْعُونَهُ** terulang sebanyak 4 kali, yaitu pada surah Al-A'raf 29 56 180 dan Ghafir 65.
- 44) Kata **إِذْعُونَهُمْ** terulang sebanyak 2 kali pada surah Al-A'raf 194 dan Al-Ahzab 5.
- 45) Kata **الدَّاعَ** terulang sebanyak 3 kali pada surah Al-Baqarah 186, Al-Qamar 6 dan 8.
- 46) Kata **الدَّاعِي** terulang sebanyak 3 kali pada surah Thaha 108, Al-Ahqaf 31 dan 32.
- 47) Kata **دَاعِيَا** hanya terdapat pada surah Al-Ahzab 46.
- 48) Kata **دُعَاءً** terulang sebanyak 13 kali, yaitu pada surah Al-Baqarah 171, Ali Imran 38, Ar-ra'd 14, Ibrahim 39, Maryam 48, Al-Anbiya' 45, An-nur 63 63, An-naml 80, Ar-rum 52, Ghafir 50, Fushilat 49 51.
- 49) Kata **دُعَاءٌ** hanya terdapat pada surah Ibrahim 40.
- 50) Kata **دُعَاءَكُمْ** hanya terdapat pada surah Fatir 14.
- 51) Kata **دُعَاءَهُ** hanya terdapat pada surah Al-Isra' 11.
- 52) Kata **دُعَاؤُكُمْ** hanya terdapat pada surah Al-Furqan 77.
- 53) Kata **دُعَائَكَ** hanya terdapat pada surah Maryam 4.
- 54) Kata **دُعَائِهِمْ** hanya terdapat pada surah Al-Ahqaf 5.
- 55) Kata **دُعَائِي** hanya terdapat pada surah Nuh 6.
- 56) Kata **دُعْوَةٌ** terulang sebanyak 4 kali dalam Al-Qur'an, yaitu pada surah Al-Baqarah 186, Ar-Ra'd 14, Ar-Rum 25 dan Ghafir 43.
- 57) Kata **دُعَوَتَكَ** hanya terdapat pada surah Ibrahim 44.
- 58) Kata **دُعَوْتُكُمَا** hanya terdapat pada surah Yunus 89.
- 59) Kata **دُعْوَاهُمْ** terulang sebanyak 4 kali, yaitu pada surah Al-A'raf 5, Yunus 10 10, dan Al-Anbiya' 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Literature Review

Untuk menghindari terjadinya kesamaan pembahasan dalam skripsi ini dengan skripsi lain, penulis menelusuri kajian-kajian/*literature* yang pernah dilakukan. Selanjutnya hasil penelusuran ini akan menjadi acuan penulis untuk tidak membahas yang sama, sehingga diharapkan kajian ini tidak plagiat dari kajian yang telah ada.

Di antara *literature review* yang penulis dapatkan dengan tujuan untuk mencari keterbaruan dari tulisan sebelumnya ialah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Damanhuri Daulay mahasiswa UIN SUSKA Riau tahun 2025 dengan judul “Term *Khabar* Dalam Al-Qur'an (Kajian *Al-Wujuh Wa Al-Nazhair*)”. Skripsi ini berisi tentang term *khabar* yang diwakili oleh dua kata *Naba'* dan *Hadits*. Skripsi ini selain menjelaskan tentang *al-wujuh* dan *al-nazhair*, juga menjelaskan tentang *i'jaz lughowi* Al-Qur'an. Penelitian ini sedikit berbeda dengan apa yang penulis teliti pada bagian katanya, penulis berfokus pada kata *do'a* dan skripsi ini pada kata *khabar*.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ilham mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai tahun 2023 dengan judul “Konsep Doa Dalam Surah Al-Baqarah Perspektif Tafsir Al-Misbah”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang hakikat doa dalam QS. Al-Baqarah menurut tafsir al-Misbah bahwa doa merupakan inti dari ibadah, yang berarti permohonan hamba kepada rabbnya dengan cara meminta dan memohon kepada-Nya. Penelitian ini menjadi salah satu yang mendorong penulis dalam meneliti *do'a*, namun penulis menggunakan perspektif yang berbeda yaitu kajian *al-wujuh wa al-nazhair* untuk menemukan makna yang terkandung pada kata *do'a*.
3. Skripsi yang ditulis oleh Rohmatun Khomsah Mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2019 dengan judul “Konsep Doa Dalam Surah Al-Fatihah (Studi Analisis Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab)”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang konsep doa yang terkandung dalam surah al-Fatihah dapat dipahami dalam tiga hal, pertama memuji Allah ketika berdoa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua menyampaikan isi doa. Ketiga mengucapkan *amin*. Skripsi ini memotivasi penulis untuk melakukan penelitian tentang *do'a*, namun untuk menghindari kesamaan dalam penulisan, peneliti menggunakan pendekatan yang berbeda yakni kajian *al-wujuh wa al-nazhair* untuk meneliti *do'a* namun berfokus pada pencarian makna yang terkandung pada kata *do'a*.

4. Skripsi yang ditulis oleh Robiatul Adwiyah mahasiswi UIN SUSKA Riau tahun 2021 dengan judul “Penafsiran *Suu'* Dalam Al-Qur'an” (Kajian *Al-Wujuh Wa Al-Nazha'ir*). Dalam skripsi ini membahas mengenai kata *suu'* yang berarti keburukan dalam Al-Qur'an. Dalam skripsi ini dijelaskan secara umum bahwa lafaz keburukan itu ada dua lafaz dalam Al-Qur'an yakni *suu'* dan *syar*. Kemudian menjelaskan bagaimana penafsiran ulama tafsir tentang lafaz *suu'* dalam Al-Qur'an serta menjelaskan bagaimana cara mengatasi *suu'* di masyarakat. Adapun dalam penelitian ini penulis membahas tentang makna kata *do'a* di dalam Al-Qur'an.
5. Skripsi yang ditulis oleh Mizan Fitriani mahasiswi UIN SUSKA Riau tahun 2024 dengan judul “Makna Kata Hina Dalam Al-Qur'an (Kajian *Al-Wujuh Wa Al-Nazhair*)”. Berdasarkan batasan masalahnya, skripsi ini berfokus hanya pada *al-wujuh* saja. Sama halnya dengan yang penulis teliti, bedanya skripsi ini membahas tentang hina atau waktu dan penulis membahas tentang kata *do'a*.
6. Skripsi yang ditulis oleh Latifah dengan judul “Term *Al-Mayt* Dalam Al-Qur'an Menurut Syawkani (Kajian Aplikatif *al-Wujuh wa al-Nazhair*).” Dalam skripsi ini membahas tentang term *al-mayt* beserta padanannya dengan mengambil perspektif tafsir al-Syawkani. Dalam skripsi ini disebutkan bahwa *al-mayt* memiliki 5 wujuh, diantaranya, nuthfah yang tidak hidup, sesat dari ketauhidan, tanah gersang yang tidak hidup tumbuhan, hilang ruh sebagai bentuk hukuman dan terakhir kematian karena ajal. Disebutkan juga bahwa *al-mayt* memiliki 2 nazhair, yaitu *jatsimin* dan *saw'ah*. Skripsi ini membahas studi yang sama yaitu tentang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-wujuh wa *al-nazhair*, namun memiliki perbedaan pada kata yang dibahas yaitu antara kata *al-mayt* dan kata *do'a*.

7. Skripsi yang ditulis oleh Fathur Rohmah mahasiswa IAINU Kebumen tahun 2021 yang berjudul “Makna Dzulm Dalam Al-Qur'an (Kajian Al-Wujuh Atas Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)”. Skripsi tersebut menjelaskan makna zulm menggunakan kajian *al-Wujuh wa al-Nazha'ir*. Skripsi tersebut mengklasifikasikan makna *zhulm* tersebut ke dalam kajian *al-Wujuh* saja serta mengambil perspektif dari tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Terdapat 5 wujuh dari makna dzulm menurut penelitian ini. Sama halnya seperti literature review sebelumnya, penelitiannya membahas studi yang hampir sama yaitu tentang *al-wujuh* wa *al-nazhair* namun memiliki perbedaan pada kata yang dibahas. Penelitian ini membahas tentang makna *dzulm* sedangkan penelitian yang penulis teliti membahas tentang makna kata *do'a*.
8. Artikel yang ditulis oleh Cek Khamsiatun dengan judul “Urgensi Doa Dalam Kehidupan” dalam Jurnal Serambi Tarbawi tahun 2015. Artikel ini membahas tentang pentingnya *do'a* karena doa merupakan sebuah pintu yang agung, bila seorang hamba mengetuknya maka akan datang kepadanya kebaikan dan keberkahan. Sama halnya dengan *literature* sebelumnya, pembahasan tentang *do'a* ini mendasari penulis untuk meneliti hal yang berkaitan dengan *do'a* namun dengan perspektif yang berbeda yakni menggunakan kajian *al-wujuh* wa *al-nazhair* untuk menggali maknanya.
9. Artikel yang ditulis oleh Wahyudi dengan judul “*Al-Wujuh Wa Al-Nazhair* dalam Al-Qur'an Perspektif Historis”, dalam Jurnal al-Quds: Studi Al-Qur'an dan Hadits tahun 2019. Artikel ini menjelaskan tentang definisi dan sejarah perkembangan ilmu *Al-Wujuh Wa Al-Nazair*. Penelitian ini berbeda di mana jurnal ini menjelaskan tentang sejarah *al-wujuh* wa *al-nazhair* dan penelitian ini membahas tentang ragam makna pada kata *do'a*.
10. Artikel yang ditulis oleh Firdaus dkk dengan judul “Doa Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir dengan Pendekatan Tematik)”, dalam Jurnal Al-

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mubarak: Kajian Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2023. Artikel ini menjabarkan tentang tuntunan sahih yang telah dituliskan di dalam Al-Qur'an yakni berdoa kepada Allah Swt. Berdoa tidak hanya melafalkan keinginan hati, tetapi di dalamnya juga terdapat aktivitas dan interaksi mendalam antara seorang hamba dengan Allah. Pembahasan seperti ini menjadi salah satu persamaan yang melatarbelakangi penulis membahas tentang doa, namun penulis mengambil sudut pandang yang berbeda yakni dengan mengkaji maknanya melalui *al-wujuh wa al-nazhairs*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian studi pustaka (*library research*), Studi pustaka adalah kegiatan mempelajari penemuan-penemuan terdahulu secara mendalam, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Isi kajian pustaka berbentuk kajian teoritis yang pembahasannya difokuskan pada informasi sekitar permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian.⁴¹ Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena melibatkan langkah-langkah pengumpulan, analisis dan interpretasi data yang tidak dapat diukur dalam bentuk angka.⁴²

Kemudian dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *maudhu'i* atau metode tematik. Yang dimaksud dengan metode *maudhu'i* adalah metode penafsiran Al-Qur'an dengan cara membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan.⁴³

Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, yang kemudian di klasifikasikan menjadi sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber utama dalam pengumpulan data pada penelitian. Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah Al-Qur'an Al-Karim yakni merujuk pada ayat-ayat yang membahas tentang kata *do'a*.

⁴¹ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar metodologi penelitian; Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020), hlm. 34.

⁴² Tamaulina Br Sembiring, dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (Ketawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024), hlm. 75.

⁴³ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Riau: Daulat Riau, 2013), hlm. 80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data Sekunder

Penggunaan data sekunder peneliti merujuk pada literatur-literatur yang secara umum maupun khusus mengacu kepada pembahasan yang dikaji. Literatur tersebut berupa *Al-Mu'jam Al-Mufahraz li Alfadz Al-Qur'an*, tafsir ath-Thabari, tafsir al-Munir, tafsir al-Misbah, buku-buku ilmiah, jurnal penelitian, majalah, surat kabar, internet, catatan harian, dan hasil-hasil penelitian baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi, dan lain sebagainya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian, yaitu *al-wujuh wa al-nazhair* pada kata *do'a* di dalam Al-Qur'an.
2. Mengklasifikasi buku-buku, dokumen-dokumen atau sumber data lain berdasarkan tingkat kepentingannya.
3. Mengutip data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik sitasi ilmiah.
4. Melakukan konfirmasi data dari sumber utama dengan sumber lain untuk kepentingan validitas dan reliabilitas.
5. Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian.⁴⁴

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Karena penelitian ini menggunakan metode *maudhu'i*,

⁴⁴ Magdalena, dkk, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021), hlm. 81.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka langkah-langkah yang penulis pakai adalah sesuai dengan yang telah digagas oleh Abdul Hay al-Farmawi. Berdasarkan pendapat beliau dijelaskan bahwa terdapat tujuh langkah yang harus ditempuh untuk menyusun menggunakan metode *maudhu'i*. namun peneliti hanya memilih beberapa langkah yang peneliti anggap sesuai dengan penelitian ini. langkah-langkah tersebut di antaranya:

1. Menentukan suatu tema atau topik yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an, mencari suatu topik yang ada dalam Al-Qur'an untuk diteliti dengan lebih mendalam, dalam hal ini adalah makna kata *do'a*.
2. Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan tema atau topik, setelah menemukan topik atau tema yang akan dikaji, langkah selanjutnya mencari dan mengumpulkan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang topik yang akan diteliti, namun dalam penelitian ini penulis hanya akan mengambil beberapa ayat dari ayat-ayat yang telah dikumpulkan.
3. Membuat kerangka pembahasan yang sistematis, yaitu membuat suatu alur pembahasan mengenai topik yang akan dikaji guna mencapai kesimpulan atau penjelasan yang komprehensif mengenai topik yang akan dikaji.
4. Mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dikumpulkan dengan tujuan menemukan titik temu mengenai kesatuan dari ayat-ayat yang dikumpulkan sampai melahirkan suatu kesimpulan mengenai topik atau tema yang diteliti dengan memaparkan hasil penelitian yang telah ditemukan jawabannya sehingga dapat diketahui penjelasan mengenai suatu tema atau topik yang terdapat dalam Al-Qur'an secara detail dan komprehensif.⁴⁵

⁴⁵ Teguh Saputra dan Dadan Rusmana, "Pohon Zaitun dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Maudhu'i Abdul Hay al-Farmawi", *Jurnal Riset Agama* Vol. 1 Tahun 2021, hlm. 50.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V
PENUTUP**Kesimpulan**

Penafsiran terhadap kata *do'a* dan derivasinya berdasarkan tafsir Ath-Thabari, al-Munir dan al-Misbah sebagai berikut: dalam QS. Al-A'raf: 5, diartikan sebagai ucapan dan keluhan orang-orang zalim saat datangnya azab. Dalam QS. Al-An'am: 71, berarti apakah kita akan menyembah atau beribadah kepada selain Allah. Dalam QS. Al-Qamar: 6, menunjuk makna seruan Malaikat Israfil saat hari pembalasan. Dalam QS. Al-Baqarah: 23, berarti permintaan bantuan kepada selain Allah untuk membuat sesuatu yang semisal Al-Qur'an. Dalam QS. Al-Baqarah: 68-69, dimaknai sebagai pertanyaan untuk menjelaskan ciri-ciri sapi betina yang harus disembelih. Dalam QS. Al-A'raf ayat 134, kata *do'a* diartikan sebagai permintaan, yakni permintaan Fir'aun dan kaumnya untuk menghilangkan adzab dari Allah. Dalam QS. Al-Maarij ayat 17, kata *do'a* dimaknai dengan gejolak api neraka sebagai adzab bagi orang-orang yang berpaling dari agama.

Kajian *Al-Wujuh wa Al-Nazhair* menunjukkan bahwa kata di dalam Al-Qur'an memiliki kekayaan dan keluasan makna. kata *do'a* dan derivasinya dalam Al-Qur'an memiliki makna yang beragam. Sesuai dengan yang telah ditafsirkan oleh para mufassir bahwa makna kata *do'a* dalam Al-Qur'an bukan hanya sekadar permohonan kepada Allah, melainkan juga mencakup makna lain, di antaranya: Ucapan, Menyembah atau beribadah, Seruan atau panggilan, Meminta bantuan atau pertolongan, pertanyaan, permintaan dan Adzab.

UIN SUSKA RIAU

Saran

Kajian *Al-Wujuh wa Al-Nazhair* merupakan salah satu studi yang membahas tentang kajian bahasa Al-Qur'an. Kajian ini masih memiliki potensi untuk digali kedepannya, untuk mengungkap dan memahami makna-makna kata yang terkandung di dalam Al-Qur'an.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi isi, analisis, maupun sistematika penulisan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, pengalaman, serta sumber referensi yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun dari pembaca, demi perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap penelitian ini tetap dapat memberikan manfaat meskipun belum sempurna.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidu, Y. H. (2007). *Dirasat wa mabahits fi Tarikh al-Tafsir wa Manahij al-Mufassirun*. Jakarta: Gaya Media Pertama.
- Arif, S. A. (2025, Mei Kamis). *Al-Wujuh dan Al-Nazhair Kata Shalat Pada Al-Qur'an*. Diambil kembali dari Tafsir Qur'an.id: <https://tafsiralquran.id/al-wujuh-dan-al-nazhair-kata-shalat-pada-al-quran/>
- Agustiar. (2021). Keragaman Makna Kata Al-Mayt Dalam Al-Qur'an. *Jurnal An-Nur*, 2.
- Ahmad, S. (2014). Urgensi Al-Wujuh wa Al-Nazhair Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Madania*, 110.
- Al-Baqi, M. 'A. *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfadz Al-Qur'an al-Karim*. Mesir: Dar al-Kutub.
- Ali, M. (2022). *Al-Wujuh Kata Ash-Shalah dan Penerapannya Dalam Tafsir Jami' Al-Bayani fi Ta'wil Al-Qur'an*. Dipetik Mei 2025, dari Raden Intan Repository:<https://repository.radenintan.ac.id/23586/1/PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf>
- Al-Suyuti, J. (2008). *Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur'ān*, alih Bahasa Editor Indiva. Surakarta: Indiva Pustaka.
- Arif, J. (2013). *Metode Penelitian Tafsir*. Riau: Daulat Riau.
- Ath-Thabari, , A. M. (2007). *Tafsir Ath-Thabari Jilid 1*, alih bahasa Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ath-Thabari, A. M. (2007). *Tafsir Ath-Thabari Jilid 10*, alih bahasa Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ath-Thabari, A. M. (2007). *Tafsir Ath-Thabari Jilid 11*, alih bahasa Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka Azzam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ath-Thabari, A. M. (2007). *Tafsir Ath-Thabari Jilid 16, alih bahasa Ahsan Askan*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ath-Thabari, A. M. (2007). *Tafsir Ath-Thabari Jilid 2, alih bahasa Ahsan Askan*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ath-Thabari, A. M. (2007). *Tafsir Ath-Thabari Jilid 25, alih bahasa Ahsan Askan*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Az-Zuhaili, W. (2013). *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, & Manhaj Jilid 1, alih bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani*. Jakarta: Gema Insani.
- Az-Zuhaili, W. (2013). *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, & Manhaj Jilid 14, alih bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani*. Jakarta: Gema Insani.
- Az-Zuhaili, W. (2013). *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, & Manhaj Jilid 5, alih bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani*. Jakarta: Gema Insani.
- Az-Zuhaili, W. (2016). *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, & Manhaj Jilid 15, alih bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani*. Jakarta: Gema Insani.
- Az-Zuhaili, W. (2016). *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, & Manhaj Jilid 4, alih bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani*. Jakarta: Gema Insani.
- Az-Zuhaili, W. (2016). *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, & Manhaj Jilid 8, alih bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani*. Jakarta: Gema Insani.
- Badan Pengembang Bahasa Dan Perbukuan. (2023). *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*. KEMENDIKBUD.
- Firdaus, Hamzah, A., & Ni'mah, S. (2023). Doa Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir dengan Pendekatan Tematik). *Al-Mubarak : Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 4.
- Hafidz, A., & Rusydi. (2019). Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur'an. *Islamic Akademia Jurnal Pendidikan dan Keislaman* , 72.
- Hamid, A. (2016). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenada Media Group.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Isa, A. b. *Ensiklopedia Doa dan Wirid Shahih*. ELBA.
- Jannati, Z., & Hamandia, M. R. (2022). Konsep Doa Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, 38.
- Khamsiatun, C. (2015). Urgensi Doa Dalam Kehidupan. *Serambi Tarbawi*, 109.
- Kuswandi, Y. (2018). Do'a dalam Tradisi Agama-Agama. *Hanafiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 34.
- Magdalena, & dkk. (2021). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.
- Makna Doa dalam Kajian Semantik Al-Qur'an, dikutip dari* . (2025, Mei Jum'at). Diambil kembali dari tafsirquran.id: <https://tafsiralquran.id/makna-doa-dalam-kajian-semantik-alquran/>
- Markaz Tafsir Liddirasati Al-Qur'aniyyah. (2019). *Mausu'ah Al-Tafsir Al-Maudhu'i Jilid 14*. Riyadh: Markaz Tafsir Liddirasati Al-Qur'aniyyah.
- Mursalim. (2011). Doa Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al-Ulum*, 65.
- Mursyid, A. (2019). Sisi-Sisi Keindahan Bahasa Al-Qur'an. *Misykat*, 24.
- Nursi, B. S. (2014). *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau Dari 40 Aspek Kemukjizatan*. Jakarta: Risalah Nur Press.
- Quthb, S. (2004). *Keindahan al-Qur'an yang Menakjubkan*. Jakarta: Robbani Press.
- Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar metodologi penelitian; Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.
- Saputra, T., & Rusmana, D. (2021). Pohon Zaitun dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Maudhu'I Abdul Hay al-Farmawi. *Jurnal Riset Agama* , 50.
- Sarwat, A. *Al-Wujuh Wa Al-Nazair*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqh Publishing.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sembiring, T. B., & dkk. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Karawang: CV Saba Jaya Publisher.
- Shaleh, S. R., & Arsyad, B. (2019). Al-Wujuh dan al-Nazhair kata al-Ummah. 'A Jamiy: *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 154.
- Shihab, M. Q. (2008). *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 1*. Tangerang: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2008). *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 13*. Tangerang: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2008). *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 14*. Tangerang: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2008). *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 4*. Tangerang: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2008). *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 5*. Tangerang: Lentera Hati.
- Shihab, Q. (1996). *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Shihab, Q. (2018). *Wawasan Al-Qur'an tentang Doa dan Zikir*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati.
- Shihab, Q. (2019). *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati.
- Shihab, Q., & dkk. (2007). *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati.
- Wahyudi. (2019). Al-Wujuh wa Al-Nazhair dalam Al-Qur'an Perspektif Historis. *Jurnal Al-Quds*, 28.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama	: M. Toyib Tohir
Tempat/Tgl. Lahir	: Tapung, 21 Februari 1998
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat Rumah	: Desa Rawa Makmur Kec. Bonai Darussalam Kab. Rokan Hulu
Telp/HP	: 082284072602
Nama Orang Tua/Wali	
Ayah	: Mujjadi
Ibu	: Marmi

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD : SD Negeri 008 Bonai Darussalam
 SLTP : SMP IT PP Khalid bin Walid
 SLTA : MA PP Khalid bin Walid

PENGALAMAN ORGANISASI

1.
2.
3.
4. Dst.

KARYA ILMIAH

1.
2.
3.
4. Dst.

UIN SUSKA RIAU